



KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM

Disampaikan Pada:
Haflah Akhir Sanah, Wisuda dan HUT Ke-44 Pondok Pesantrek Al Ittifaqiah
Indralaya Ogan Ilir. Sumatera Selatan, 28 Juni 2011

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ.

Yang saya hormati;

- Gubernur Sumatera Selatan, Ir. H Alex Nurdin;
- Bupati Ogan Ilir Sumatera Selatan, Ir. H. Mawardi Yahya;
- Mudir Pondok Pesantren al Ittifaqiyah, Drs KH. Mudrik Qori, MA;
- Para Santri Pondok Pesantren al Ittifaqiyah;
- Hadirin sekalian yang berbahagia;

Pertama-tama marilah kita persembahkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, bahwa atas rahmat dan hidayah-Nya, pada hari yang berbahagia ini, kita dipertemukan di dalam acara **Hafiah Akhir Sanah, Wisuda dan HUT ke-44 Pondok Pesantren Al Ittifaqiyah**, dalam keadaan sehat wal afiat. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Pada kesempatan ini saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pembekalan dengan kaitan tema **apa sesungguhnya hakikat pendidikan Islam itu.**

Islam adalah agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan. Rasullullah SAW pernah menjawab pertanyaan seorang sahabat; **dengan apa kita hidup di dunia, dengan apa kita hidup di akhirat.** Jawab Rasull, kita bisa bahagia hidup di dunia dengan ilmu, hidup di akhirat dengan ilmu. Hidup di dunia dan akhirat dengan ilmu.

Jelaslah kiranya, bahwa ilmu pengetahuan itu penting dan mendasar, yang membuat kita maju dan beradab. Dari perintah yang tegas untuk menimba ilmu, maka ilmu pengetahuan berkembang pesat pada era kejayaan peradaban Islam. Para ulama-intelektual pada zamannya, sangat terbuka pada khazanah ilmu pengetahuan peradaban-peradaban sebelumnya. Para pakar sejarah mencatat, bahwa kemajuan peradaban Islam terjadi, tatkala Barat justru masih berada pada zaman kegelapan (**the dark age**).

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Persentuhan peradaban antara Barat dan Islam pada fase-fase pasang dan surut, terjadilah suatu **proses transformasi ilmu pengetahuan** dan **metodologinya**. Sejarawan modern mencatat bahwa sesungguhnya peradaban Barat yang sedemikian maju sekarang ini, sangat **dipengaruhi oleh kemajuan peradaban Islam** (selain, tradisi Judeo-Kristiani).

Kolonialisasi bangsa-bangsa Barat atas dunia Muslim, termasuk Indonesia, merupakan fase kemunduran besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia Muslim. Penjajah Belanda, sengaja melakukan upaya-upaya sistematis yang menseparasikan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, sehingga berkembang persepsi di kalangan Muslim bahwa ilmu-ilmu umum tidak perlu dikuasai, karena identik dengan ilmunya orang kafir. Padahal, ini sesungguhnya justru "menutup pintu ijtihad" yang membuat kita makin terbelakang.

Pada saat yang sama, pondok-pondok pesantren berkembang pesat sebagai daerah yang menjadi pusat (enklaf) ilmu agama, dengan bidang kajian yang terbatas, dan seolah-olah merupakan antitesis dari ilmu pengetahuan umum.

Kita sangat menghargai kehadiran pondok-pondok pesantren tersebut sebagai basis pertahanan nilai-nilai Islam, di tengah-tengah penetrasi kolonialisme yang sekuler. Namun demikian, kita juga harus membuka mata bahwa **pondok pesantren pun tidak boleh menutup**

diri dari perkembangan ilmu pengetahuan modern yang demikian pesat.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Saya berharap bahwa **Pondok Pesantren al Ittifaqiyah** membuka kajian ilmunya secara luas dengan berbagai bidang pemikiran dan pengetahuan modern. Pondok Pesantren perlu mengembalikan tradisi intelektualitas Islam, tidak semata-mata terpaku pada separasi atau pemisahan antara apa yang disebut sebagai ilmu agama dan ilmu umum. Islamisasi ilmu pengetahuan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam (Islamic values) pada ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tercipta insan yang beriman sekaligus berilmu pengetahuan.

Namun, yang paling penting dari iman dan ilmu tersebut adalah amalan yang nyata. Iman, ilmu dan amal, adalah kunci atau hakikat pendidikan Islam yang saya harapkan.

Alumni Pesantren harus siap menghadapi kehidupan yang riil di masyarakat. Mampu mengaplikasikan ilmunya, mempraktekkan teknologi yang diketahuinya, sehingga mampu memecahkan persoalan ummat dan memajukan kehidupan masyarakat.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Saya juga perlu menyampaikan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) menjadi pelajaran penting bagi para santri. Hal ini perlu dilakukan agar sesuai "nyantri", mereka memiliki pengetahuan

tentang wirausahaan dan mempraktekannya, dan tidak menjadi beban pemerintah hanya dengan menjadi pengangguran baru meski pintar dalam ilmu agama.

Hakikat ilmu adalah amalan seperti kewirausahaan ini. Dengan kemampuan wirausaha, maka iman, ilmu dan amal, yang menjadi hakikat pendidikan Islam diperoleh seluruhnya. Amien.

Akhirnya, saya menyambut baik diresmikannya Kebun Sawit, Laboratorium Komputer dan gedung baru Aliyah Pondok Pesantren al Ittifaqiyah. Semoga dengan peresmian ini kita mampu memberikan kontribusinya yang terbaik bagi umat dan bangsa.

والله الموافق الى اقوام طريق
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jakarta, 28 Juni 2011

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. MARZUKI ALIE